

Tradisi Lisan Gaok : Sebuah Kearifan Lokal Masyarakat Majalengka dan Keunikannya = Gaok Oral Tradition : A Local Wisdom of Majalengka Society and Uniqueness

Muhammad Reyhan Emirel Ardh, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20524420&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian Tradisi Lisan. Tradisi Lisan adalah produk kearifan lokal di sebuah masyarakat, yang memiliki keunikan, serta telah mengalami pergeseran fungsi dan tujuan. Penelitian ini menggunakan data berupa wawancara penutur Tradisi Lisan Gaok yang masih tersisa, dan organisasi Monolog Gaok pada 2018; dan studi pustaka tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perubahan peranan atau fungsi tradisi lisan di masyarakat. Gaok merupakan sebuah produk kearifan lokal masyarakat di Desa Kulur, Kabupaten Majalengka, yang telah mengalami pergeseran fungsi dan peran maupun kearifan lokal di masyarakat. Kendala yang dihadapi dalam melestarikan tradisi ini yaitu proses regenerasi yang sulit karena memerlukan keahlian dalam menuturkan Wawacan (genre cerita Sunda berupa babad, pupuh, dan sejarah), serta membutuhkan waktu yang lama. Gaok dituturkan dengan cara berteriak (suara lantang dan keras). Proses persebaran awal sebagai media dakwah agama Islam oleh Kesultanan Cirebon, serta sebagai acara syukuran. Tradisi Lisan Gaok sempat memiliki peran penting di masyarakat pada masa keemasan. Akan tetapi keberadaannya saat ini berada di ambang kepunahan, bahkan sempat punah karena sulitnya memainkan alat musik khas Gaok yaitu Buyung. Buyung adalah alat yang telah bertransformasi fungsi dari sebuah alat pembawa air oleh ibu-ibu pada masa lampau, menjadi alat musik Gaok. Serta hanya berperan sebagai hiburan dan penelitian. Perkembangan lain yaitu variasi wawacan, pemain, dan versi Gaok bernama Monolog-Gaok.

.....This research is an oral tradition research. Oral tradition is a product of local wisdom in a society, which is unique and has undergone a shift in function and purpose. This study uses data in the form of interviews with the remaining speakers of the Gaok Oral Tradition, and the Gaok Monologue organization in 2018; and literature study in 2020. The purpose of this study is to describe changes in the role or function of oral traditions in society. Gaok is a product of local wisdom from the community in Kulur Village, Majalengka Regency, which has experienced a shift in function and role as well as local wisdom in the community. The obstacle faced in preserving this tradition is the difficult regeneration process because it requires expertise in telling Wawacan (Sundanese story genre in the form of chronicles, pupuh, and history), and it takes a long time. Gaok is spoken by shouting (loud and loud voice). The process of initial dissemination as a medium for preaching Islam by the Cirebon Sultanate, as well as a thanksgiving event. The Gaok oral tradition had an important role in society during the golden age. However, its existence is currently on the verge of extinction, and even became extinct due to the difficulty of playing Gaok's distinctive musical instrument, Buyung. The buyung is a tool that has been transformed by the function of a water carrier by mothers in the past, into a Gaok musical instrument. And only acts as entertainment and research. Another development is a variation of wawacan, players, and a version of Gaok called Monolog-Gaok.